



Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Solok Selatan

Yulia Fitri¹, Prizka Rismawati Arum², Ali Imron³

¹Jurusan Statistika–Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam–Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

²Jurusan Statistika–Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam–Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

³Jurusan Statistika–Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam–Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

DOI:

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Mei 2023

Direvisi 16 Mei 2023

Disetujui 03 Juni 2023

Keywords:

Rata-rata lama sekolah;

Harapan hidup; Regresi linier

berganda; Tingkat pengangguran

terbuka; Kemiskinan.

Abstrak

Kegiatan yang dilakukan adalah data entry Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022 yang kemudian dilakukan penelitian mendalam berbentuk laporan PKI. Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi dasar telah terpenuhi yaitu BLUE estimation sehingga diperoleh homoskedastisitas, tidak multikolinearitas, dan tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi aturan OLS. Dengan variabel rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka tidak secara simultan mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan tahun 2011-2021.

Abstract

One of my activities was to get a part in the data entry for the National Socioeconomic Survey (SUSENAS) and the National Labor Force Survey (SAKERNAS) in Solok Selatan Regency 2022 which I was then interested in doing in-depth research so I raised them in the PKI report. The final results in this study indicate that the basic assumptions have been met, namely the BLUE estimation so that homoscedastic, no-multicollinearity, and no-autocorrelation are obtained. So it can be concluded that the variables in this study meet the OLS rules. With the variable average length of schooling and life expectancy simultaneously influence poverty. Meanwhile, the open unemployment rate does not simultaneously affect poverty in Solok Selatan Regency 2011-2021.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: prizka.rismawatiarum@unimus.ac.id

e-ISSN:

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan bukan hanya permasalahan nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia [1]. Tingkat kemiskinan menunjukkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan [2]. Salah satu wilayah Indonesia yang mengalami kemiskinan adalah Kabupaten Solok selatan, Kabupaten solok selatan menjadi suatu daerah yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) solok selatan, jumlah penduduk miskin di Solok Selatan dalam waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana angka kemiskinan pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 penduduk miskin di Solok Selatan tercatat 11.089 jiwa (7,21%), tahun 2018 sebanyak 11.085 (7,07%), 2019 sebanyak 12.500 jiwa (7,33%), 2020 sebanyak 12.039 jiwa (7,15%) dan pada tahun 2021 mencapai 13.041 jiwa (7,52%) [3].

Salah satu penyebab kemiskinan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya Pendidikan [4]. Pendidikan digunakan sebagai indikator kekayaan penduduk. Semakin tinggi Pendidikan, semakin baik kualitas sumber daya manusianya [5]. Pendidikan dapat mengangkat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan rata-rata lama sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah Kesehatan. Kesehatan merupakan standar hidup minimum yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat [6]. Masalah Kesehatan adalah masalah yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan pribadinya. Hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi. Keadaan kesehatan memiliki dampak yang kuat pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan. Indikator untuk melihat perkembangan Kesehatan diantaranya adalah Angka Harapan Hidup di suatu wilayah [7]. Angka harapan hidup adalah hasil rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang bisa ditempuh seseorang selama hidupnya [8]. Selain itu, penyebab kemiskinan di suatu wilayah adalah pengangguran.

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan pekerjaan [9]. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Efek negatif dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang berdampak pada tingkat kemakmuran seseorang [10]. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan memperbesar peluang mereka untuk jatuh kemiskinan

Melihat pentingnya pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengangguran terhadap kemiskinan di solok selatan, maka perlu dilakukannya analisis. Salah satu analisis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel [11]. Model regresi adalah salah satu komponen penting dalam analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent. Analisis regresi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

METODE

2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka harapan Hidup dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan tahun 2011-2021”.

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan.

2.3 Tahapan melakukan Regresi Linear Berganda

a. Uji asumsi yang harus terpenuhi dalam melakukan regresi linear berganda:

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam regresi yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak normal [12]. Cara untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar anggota serangkaian dan observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section)[13]. Cara untuk mengetahui suatu data terjadi korelasi, salah satunya dengan melakukan uji durbin Watson. Uji durbin Watson (uji D-W) digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu dari pengamatan ke pengamatan lain.

4. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent atau tidak.

$$VIF_j = \frac{1}{(1 - R_j^2)} \quad (1)$$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikoloniaritas, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikoloniaritas, sementara jika nilai $VIF > 10$ menunjukkan bahwa terjadi multikoloniaritas yang kuat [12].

b. Pengujian kelayakan model

1. Uji F (secara simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat [14]. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya mempunyai pengaruh yang signifikan dan begitu sebaliknya.

2. Uji T (secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya mempunyai pengaruh yang signifikan dan begitu sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau goodness of fit bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat [15]. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

$$R^2 = \frac{SSR}{Syy} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini Rata-rata Lama Sekolah (X1), Angka Harapan Hidup (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3), sebagai variabel independent dan kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

Tabel 1. Data Penelitian

Tahun	Kemiskinan (Y)	Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	Angka Harapan Hidup (X2)	Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)
2011	10.61	7.40	65.97	6.37
2012	9.38	7.44	65.99	7.33
2013	8.12	7.80	66.02	3.60
2014	7.33	7.97	66.04	4.93
2015	7.52	7.98	66.64	6.30
2016	7.35	7.99	66.78	6.30
2017	7.21	8.00	66.92	5.85
2018	7.07	8.15	67.21	5.85
2019	7.33	8.16	67.58	4.91
2020	7.15	8.28	67.81	5.62
2021	7.52	8.32	68.01	4.84

a. Uji Asumsi

Tabel 2. Uji Normalitas Residual

Unstandardized Residual	
Test Statistic	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c

Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

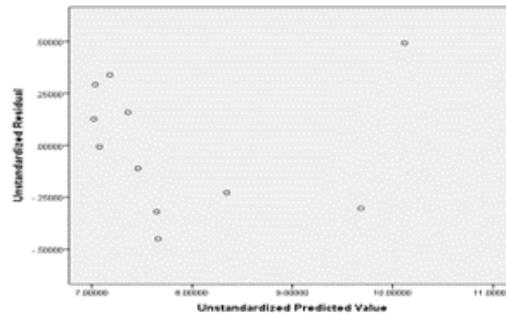
DW	P-Value
1.750	0.307

Berdasarkan hasil output pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,750 maka nilai DW tersebut dalam rentang $1,65 < DW < 2,37$, itu berarti data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	RLS	AHH	TPT
IF	5.654	4.748	1.497
ol er an ce	0.177	0.211	0.668

Dari hasil output multikolinieritas didapatkan nilai VIF pada variabel RLS sebesar 5.654; AHH sebesar 4.748; dan TPT sebesar 1.947. Karena nilai VIF untuk masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik output Scatterplot tersebut, terlihat titik-titik data penyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu dengan jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

b. uji kelayakan model

Tabel 5. Uji F (uji secara simultan)

F	p-value	df
28,6	0,000	3
49		

Berdasarkan output, didapatkan nilai F sebesar 28,649 dengan nilai P-Value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya artinya variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan tingkat pengangguran terbuka disesuaikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten Solok selatan tahun 2011-2021.

Tabel 6. Uji T (uji secara parsial)

	RLS	AHH	TPT
T	-	3.462	-
	6,705		1.577
p-value	0,000	0,011	0.159

dari output uji T, nilai p-value untuk variabel RLS (X1) adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya variable Rata-rata Lama Sekolah secara negatif berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tahun 2011-2021. Selanjutnya, nilai p-value untuk variabel AHH (X2) adalah sebesar 0,011 ($P < 0,05$) artinya variabel Angka Harapan Hidup secara positif berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tahun 2011-2021. Terakhir, nilai p-value untuk variabel TPT (X3) adalah sebesar 0,159 ($p > 0,05$) artinya variabel Tingkat pengangguran Terbuka secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tahun 2011-2021.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

R Square	Adjusted R Square
0.925	0.892

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0,925. Artinya variabel variabel Rata-rata lama sekolah, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan model sebesar 92,5% sedangkan 7,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Karena nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah besar, artinya model yang digunakan baik untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut.

KESIMPULAN

Variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh secara langsung dan simultan terhadap kemiskinan, sementara variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2011-2021.

Variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan model sebesar 92,5%, sedangkan 7,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah besar, artinya model yang digunakan sudah baik untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. V. Ferezagia, "Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia Jurnal Sosial Humaniora Terapan," vol. 1, pp. 1–6, 2018.
- [2] A. Herdiana, "Studi Kasus Kemiskinan Di Indonesia Level Provinsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Menggunakan Regresi Linear Berganda," *J. MSA (Mat. dan Stat. serta Apl.)*, vol. 10, no. 1, pp. 89–93, 2022, doi: 10.24252/msa.v10i1.23361.
- [3] N. Selvia, "Angka Kemiskinan di Solsel Naik!! Ada 13.041 Jiwa, Tertinggi di Sangir!No Title," *jawapos*, 2022. <https://padek.jawapos.com/sumbar/solok-selatan/22/06/2022/angka-kemiskinan-di-solsel-naik-ada-13-041-jiwa-tertinggi-di-sangir/> (accessed Nov. 16, 2022).
- [4] A. M. Suryandari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 1–136, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/132422015.pdf>
- [5] Y. Ramafrizal, "Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume V Nomor 2, Juli 2021," vol. V, no. ii, pp. 99–106, 2021.
- [6] H. Dwi Atmanti and R. Hendarto, "Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di Jawa Tengah," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 23, no. 1, pp. 1–16, 2011.
- [7] M. Kumalasari, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah," *Eprints Univ. Diponegoro Semarang*, p. 299, 2011.
- [8] Badan Pusat Statistik, "Angka Harapan Hidup," *Badan Pusat Statistik*, 2022. <https://solokselatankab.bps.go.id/indicator/26/69/1/angka-harapan-hidup.html> (accessed Oct. 20, 2022).
- [9] BPS, "pengangguran," *bps*, 2022. <https://solokselatankab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1> (accessed Nov. 15, 2021).
- [10] R. Ardian, Y. Yulmardi, and A. Bhakti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi," *J. Ekon. Aktual*, vol. 1, no. 1, pp. 23–34, 2021, doi: 10.53867/jea.v1i1.3.

Journal of Data Insights e-ISSN: vol.1 (1) (Juni 2023)

- [11] R. Indahwati, D. Kusnandar, and E. Sulistianingsih, "Metode Partial Least Squares Untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Model Regresi Linear Berganda," *Bimaster Bul. Ilm. Mat. Stat. dan Ter.*, vol. 3, no. 03, pp. 169–174, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/7352>
- [12] G.- Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [13] E. K. Retno, "Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *J. Ilmu Ekon.*, no. 2004, pp. 1–20, 2011, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182>
- [14] P. Perkapita, T. Pertumbuhan, P. Jawa, and T. Tahun, "Buletin Ekonomika Pembangunan Buletin Ekonomika Pembangunan Vol 2 No . 1 Februari 2021 , hal 55-66," vol. 2, no. 1, pp. 55–66, 2021.
- [15] A. Fahmi, "Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi," *J. Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 89–103, 2016, doi: 10.53978/jd.v4i2.38.